

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana yang mengarah pada pencapaian tujuan dari kegiatan belajar yang sudah dirumuskan dan ditetapkan sebelumnya. Tercapainya tujuan pembelajaran seperti yang telah ditetapkan tersebut merupakan suatu gambaran keberhasilan belajar siswa dan keberhasilan guru memberi pengetahuan kepada siswa. Oleh sebab itu, penetapan tujuan pembelajaran sangat diperlukan. Tujuan pembelajaran untuk memberi arah kepada proses belajar mengajar dan menentukan perilaku yang dianggap sebagai bukti belajar.

Keberhasilan guru dalam suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari daya serap siswa yang dilakukan melalui evaluasi belajar, jika hasil evaluasi belajar baik, maka tujuan pembelajaran tercapai. Sama halnya dengan proses pembelajaran pendidikan jasmani. Untuk mencapai prestasi yang maksimal dalam pembelajaran pendidikan jasmani dibutuhkan pembelajaran yang terprogram yaitu pembelajaran yang memiliki tujuan yang jelas dan materinya sesuai dengan yang diajarkan, serta memiliki alternatif metode mengajar yang sesuai dengan bentuk kegiatan yang dibutuhkan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi proses pendidikan jasmani adalah faktor guru, lemahnya kemampuan siswa menguasai konsep belajar pendidikan jasmani salah satunya yaitu dikarenakan kebanyakan guru pendidikan jasmani

mengajar secara monoton atau hanya menggunakan satu metode saja dalam pembelajaran lompat jauh, salah satu faktor keberhasilan guru dalam menyampaikan materi dengan penggunaan metode belajar atau strategi mengajar merupakan cara pendekatan yang bisa diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dengan penerapan metode pembelajaran yang tepat maka akan menghasilkan hasil belajar yang baik, sama halnya dengan hasil belajar lompat jauh jika pembelajaran lompat jauh dilaksanakan dengan metode yang tepat yang dapat meningkatkan siswa, dengan melihat kondisi siswa dan keterbatasan siswa serta kelengkapan sarana dan prasarana, maka diperlukan variasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 25 September sampai dengan 9 Oktober 2012 di SD Negeri No.163082 Tebing Tinggi. Tentang hasil belajar lompat jauh gaya jongkok yang dilakukan siswa, ternyata masi banyak siswa yang belum mengerti cara melakukan lompat jauh gaya jongkok dengan baik. Kesalahan umum yang tampak di lapangan yakni pada saat persiapan dimana posisi awalan sampai sikap mendarat kurang baik. Hal ini disebabkan karena guru bidang studi pendidikan jasmani masi menerapkan pembelajaran dengan model konvensional yaitu guru menyampaikan materi pelajaran dengan media buku pelajaran dari sekolah, papan tulis, kapur tulis untuk berimajinasi atau berkhayal, serta kurangnya guru melakukan umpan balik dan melakukan koreksi akan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa.

Salah satu alternatif yang dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran seperti melalui metode

pembelajaran yang tepat. Salah satu pembelajaran yang peneliti anggap sesuai dalam proses pembelajaran teknik dasar lompat jauh gaya jongkok dengan menggunakan umpan balik. Dengan pembelajaran ini akan membantu siswa dalam memahami cara-cara melakukan teknik lompat jauh gaya jongkok melalui keterangan-keterangan dari guru dibantu dengan petunjuk berupa gambar ataupun video. Setelah itu dapat diukur hasil belajar siswa melalui tes.

Dalam beberapa tahun belakangan ini, berbagai usaha telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia dengan membuat kebijakan-kebijakan baru guna meningkatkan pelaksanaan pendidikan jasmani. Kurikulum baru (1994) yang mencakup pendidikan jasmani bagi sekolah dasar dan menengah telah dibuat dan diputuskan. Demikian pula kurikulum baru bagi program Diploma II, dimana guru-guru sekolah dasar yang didalamnya terdapat mata kuliah Pendidikan Jasmani dan Kesehatan telah dipersiapkan sebagai penyempurnaan kurikulum lama. Upaya pembaharuan kurikulum tersebut, seharusnya diikuti dengan upaya peningkatan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tuntutan kurikulum dan pengadaan fasilitas pendukungnya.

Sayang, hingga dewasa ini usaha-usaha yang dilakukan guru pendidikan jasmani dan menyediakan fasilitas yang mendukung program-program pendidikan jasmani belum dilakukan secara optimum. Apabila kondisi seperti ini terjadi terus, maka dapat diperkirakan bahwa inovasi-inovasi kurikulum yang dilakukan tidak dapat direalisasikan dengan efektif. Kurikulum sebagai salah satu komponen pendidikan tidak akan berarti, makalah para guru atau dosen yang melaksanakan kurikulum dalam kondisi yang kurang menguntungkan, baik dalam kemampuan

mengajar maupun fasilitas yang mendukungnya. Mereka akhirnya melaksanakan tugas mengajar pendidikan jasmani cenderung secara rutin dan tradisional. Akibatnya, sering berbagai upaya inovasi yang telah dilancarkan, mengalami berbagai upaya inovasi yang telah dilancarkan, mengalami berbagai kendala dan hambatan. Untuk itu, jika implementasi kurikulum pendidikan jasmani harus bisa dicapai dan berhasil, maka harus ada keinginan yang besar untuk meningkatkan kemampuan guru dan menambah fasilitas yang sesuai.

Keefektifan pelaksanaan pengajaran pendidikan jasmani di sekolah pada beberapa tahun terakhir telah menjadi isu nasional yang menarik. Isu tersebut sering dibicarakan secara serius dalam forum diskusi atau seminar tingkat nasional oleh berbagai kalangan termasuk para pakar dan praktisi pendidikan jasmani. Berbagai saran dan rekomendasi sering diajukan dalam upaya meningkatkan pelaksanaan pendidikan jasmani di sekolah-sekolah termasuk perbaikan kurikulum, peningkatan kemampuan guru, penyediaan lapangan dan fasilitasnya. Sesungguhnya upaya untuk meningkatkan mutu pelaksanaan pendidikan jasmani telah mendapat perhatian sebagaimana tertuang dalam amanat GBHN 1983 sebagai berikut:

Pendidikan jasmani dan olahraga perlu ditingkatkan dan dimasyarakatkan sebagai cara pembinaan kesehatan jasmani dan rohani bagi setiap anggota masyarakat. Selanjutnya perlu ditingkatkan kemampuan prasarana dan sarana pendidikan jasmani dan olahraga, termasuk pendidik, pelatih dan penggeraknya, dan digalakkan gerakan untuk memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat (Sumber, Yayasan Pelita, 1983:104).

Pada tahun 1983 itu juga Presiden Suharto mengamanatkan agar pendidikan jasmani di sekolah mulai Taman Kanak-Kanak sampai dengan Perguruan Tinggi perlu lebih digiatkan dan dikembangkan. Kebijakan telah jelas dan arah pengembangan pendidikan jasmani sesungguhnya telah jelas. Kini yang menjadi permasalahan pokok adalah seberapa jauh tingkat keberhasilan strategi dan pelaksanaan pembangunan pendidikan jasmani dan olahraga di masyarakat khususnya dalam pendidikan jasmani di setiap tingkat sekolah. Pertanyaan lebih lanjut, hal-hal apakah yang perlu diperhatikan untuk mendukung terciptanya pengajaran pendidikan jasmani yang efektif?

Pengajaran pendidikan jasmani yang efektif dalam kenyataan lebih dari sekedar mengembangkan keterampilan olahraga. Pengajaran tersebut pada hakikatnya merupakan proses sistematis yang diarahkan pada pengembangan pribadi anak seutuhnya.

Berkenaan hal di atas, tampaknya telah terjadi miskonsepsi pembinaan olahraga usia dini di Indonesia. Miskonsepsi itu bukan saja berkaitan dengan tujuan tetapi juga pelaksanaannya. Pembinaan olahraga usia dini dipahami sebagai fase pembinaan untuk mengenal dan menguasai suatu cabang olahraga dengan penekanan pada penguasaan keterampilan khusus.

Dalam lompat jauh terdapat beberapa macam gaya atau sikap badan pada saat melayang di udara. Soegito dkk (1994 : 143) menyebutkan ada tiga cara sikap melayang yaitu: 1) gaya jongkok (waktu melayang bersikap jongkok), 2) gaya lenting (waktu di udara badan dilentingkan), dan 3) gaya jalan di udara

(waktu melayang kaki bergerak seolah-olah berjalan di udara). Gaya lompat jauh yang paling sederhana untuk diajarkan pada pemula seperti siswa di SD adalah lompat jauh gaya jongkok. Teknik lompat jauh gaya jongkok termasuk yang paling sederhana di banding dengan gaya yang lain.

Untuk mencapai kemampuan yang baik di dalam lompat jauh perlu didukung dengan latihan yang baik melalui pendekatan-pendekatan ilmiah dengan melibatkan berbagai ilmu pengetahuan. Kaitannya dengan latihan untuk mencapai prestasi ada beberapa unsur yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan. Unsur tersebut menurut M. Sajoto (1988 : 15) diantaranya adalah: 1) unsur fisik yang lebih populer dengan kondisi fisik, 2) unsur tehnik, 3) unsur mental, 4) unsur kematangan juara. Dari keempat unsur tersebut, ialah satu unsur yang merupakan faktor utama yaitu kondisi fisik, seperti pendapat dari Depdiknas (2000 : 101) bahwa salah satu unsur atau faktor penting untuk meraih suatu prestasi dalam olahraga adalah kondisi fisik, disamping penguasaan tehnik, taktik dan kemampuan mental.

Dari latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dalam Lompat Jauh Gaya Jongkok Melalui Penguatan Umpan Balik Pada Siswa Kelas V SD Negeri No. 163082 Tebing Tinggi.**”

B. Identifikasi Masalah

Dari hasil evaluasi pada pelajaran Penjaskes di kelas V kurang berhasil, teridentifikasi dalam permasalahan yaitu : Apakah gaya mengajar mempengaruhi hasil belajar lompat jauh gaya jongkok? Apakah kejenuhan siswa mempengaruhi hasil belajar lompat jauh gaya jongkok? Apakah penggunaan gaya mengajar penguatan umpan balik dapat meningkatkan hasil belajar lompat jauh gaya jongkok.

C. Pembatasan Masalah

Dalam beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, peneliti membatasi hanya pada peningkatan proses hasil belajar lompat jauh dengan menggunakan penguatan umpan balik pada siswa-siswi kelas V SD Negeri No.163082 Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2012/2013. Dalam lompat jauh ini digunakan adalah gaya jongkok.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah diatas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam lompat jauh gaya jongkok dikelas V SD melalui penguatan umpan balik? Apakah penguatan umpan balik dapat meningkatkan hasil belajar lompat jauh?

E. Tujuan Penelitian

Kegiatan penelitian ini mempunyai tujuan yang sangat penting yaitu :

a. Tujuan Umum :

Penelitian bertujuan menemukan kebenaran melalui metoda berpikir yang berdasarkan keilmuan dan mendapatkan gambaran bagaimana proses perbaikan pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Tujuan Khusus

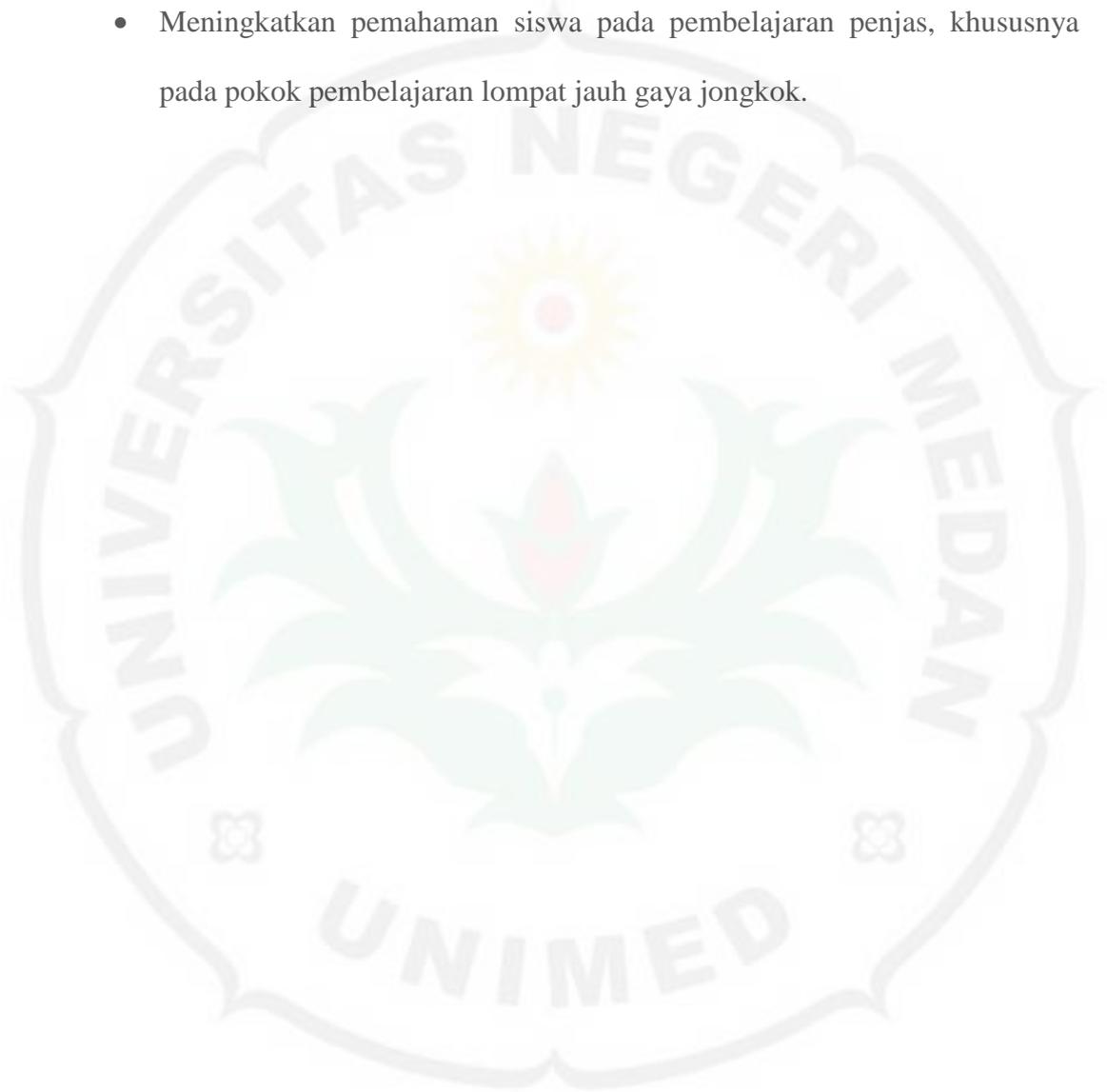
- Agar siswa lebih mudah mempelajari tentang konsep yang ada dalam mata pelajaran penjas di kelas V SD.
- Meningkatkan perhatian siswa terhadap materi lompat jauh gaya jongkok pada pelajaran penjas.
- Meningkatkan keterlibatan siswa terhadap materi pelajaran penjas.

F. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- Peneliti sendiri agar dapat mengembangkan ilmu dan keterampilan lebih baik lagi terutama dalam bentuk pendekatan pembelajaran penjas.
- Menambah wawasan bagi peneliti untuk mengajarkan pendidikan jasmani disekolah pada masa yang akan datang.
- Sebagai bahan masukan yang berguna bagi Guru penjas dalam menentukan metode gaya mengajar yang tepat sehingga nantinya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar lompat jauh pada sekolah tersebut.

- Meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran penjas, khususnya pada pokok pembelajaran lompat jauh gaya jongkok.



THE
Character Building
UNIVERSITY